

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari desain penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, prosedur administrasi penelitian, serta prosedur substantif penelitian

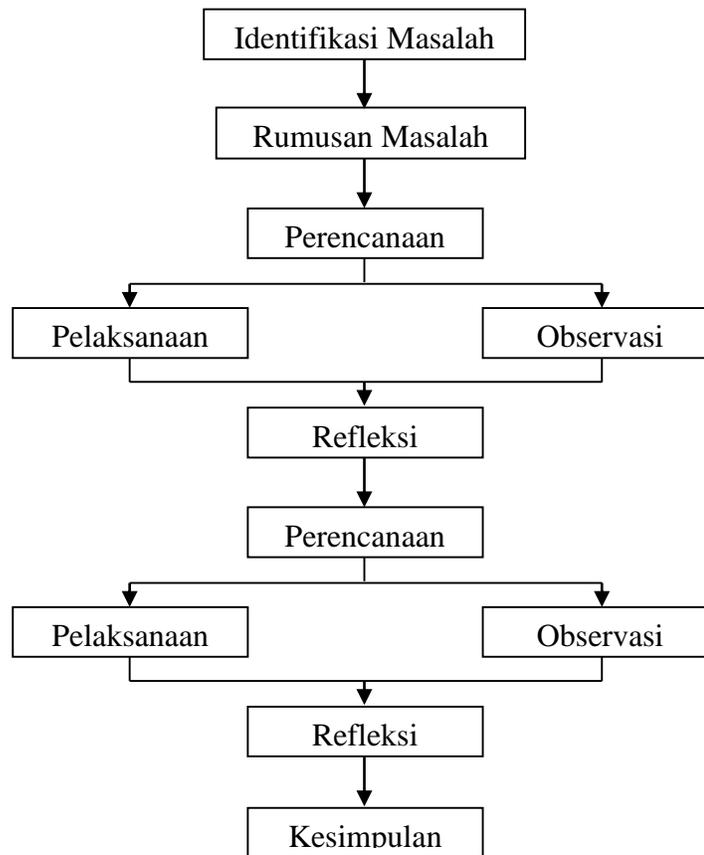
#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*. Wardhani dan Wihardit (2012, hlm. 1.4) mengemukakan, “Model PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.” Adapun tujuan PTK menurut Trianto (2011, hlm. 18) adalah “...untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran.”

PTK pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli psikologi sosial asal Amerika Serikat yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Penelitian ini terus dikembangkan oleh beberapa tokoh dan menghasilkan model PTK yang terkenal, diantaranya: Model Lewin, Model McKernan, Model Ebbut, Model Elliot, serta Model Kemmis dan Mc. Taggart

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart. Model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen tindakan dan observasi dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan kesatuan yang tak terpisahkan (Trianto, 2011, hlm. 30).

Dalam model Kemmis dan Taggart terdapat beberapa komponen, yang meliputi rencana (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali. Komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1  
Siklus Menurut Kemmis dan Mc. Taggart

Berdasarkan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart di atas, peneliti melakukan beberapa prosedur agar penelitian berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian. Prosedur tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Setelah peneliti menemukan masalah, peneliti merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Perencanaan tersebut meliputi, menyusun instrumen penelitian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membuat LKS (Lembar Kerja Siswa), membuat soal evaluasi, membuat media pembelajaran dan menyiapkan peralatan dokumentasi.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun pada tahap perencanaan. Proses

pembelajaran akan menerapkan metode PQ4R pada kegiatan inti dalam langkah-langkah pembelajarannya.

### 3) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan ini meliputi mengamati bagaimana proses pembelajaran dengan menerapkan metode PQ4R dan bagaimana hasil peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya metode PQ4R.

### 4) Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti merefleksi bagaimana RPP, bagaimana pelaksanaan pembelajaran, dan bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan metode pembelajaran PQ4R. Menguraikan tentang analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi disesuaikan dengan hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus sebelumnya.

## 3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

PTK ini dilaksanakan di SDN SKJ Kota Bandung tepatnya pada kelas IV. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2017 sampai Mei 2017.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN SKJ Kota Bandung sejumlah 28 orang. Siswa perempuan berjumlah sepuluh orang dan siswa laki-laki berjumlah delapan belas orang.

## 3.3 Prosedur Administrasi Penelitian

Dalam PTK ini peneliti melakukan dua siklus penelitian dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap penelitian. Empat tahap penelitian tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Agar lebih jelasnya setiap tahapan dalam penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

### 1) Perencanaan

Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti merancang perencanaan siklus I. Perencanaan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memilih mata pelajaran dan kompetensi dasar yang tepat untuk menerapkan metode PQ4R. Menentukan indikator kemampuan membaca pemahaman yang sesuai dengan langkah-langkah metode PQ4R.
- b. Membuat bahan bacaan tematik sesuai dengan mata pelajaran yang digunakan.
- c. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang disesuaikan dengan indikator kemampuan membaca pemahaman yang sudah ditentukan sebelumnya.
- d. Membuat soal evaluasi berisi sepuluh soal pilihan ganda berdasarkan teks bacaan yang diberikan.
- e. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian
- f. Membuat media yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode PQ4R.
- g. Menyiapkan *reward* berupa bintang kertas sebagai alat motivasi bagi siswa.
- h. Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- i. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajarn berlangsung.

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa tidak ada kesalahan berarti yang dapat menghambat proses pelaksanaan tindakan pada rancangan perencanaan siklus I sehingga susunan rancangan perencanaan siklus II disesuaikan dengan rancangan perencanaan siklus I.

## 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan mengacu pada RPP yang sudah disusun sebelumnya dengan menerapkan metode PQ4R dalam langkah-langkah kegiatan. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan menjadi pemberi tindakan atau peneliti sebagai guru dan dibantu oleh dua rekan sejawat yang bertindak sebagai pengamat atau observer. Hal tersebut diperlukan agar tidak terjadi penelitian yang kurang obyektif ketika dilaksanakannya tindakan. Pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan

menerapkan tahap-tahap metode PQ4R di kegiatan inti pelaksanaan tindakan I dan pelaksanaan tindakan II. Tahap-tahap metode PQ4R tersebut adalah:

a. Tahap 1 – *Preview*

Pada tahap ini guru membagikan teks bacaan kepada siswa dan meminta siswa untuk membaca teks tersebut dengan waktu yang ditentukan.

b. Tahap 2 – *Question*

Guru membimbing siswa untuk membuat pertanyaan pada lembar tanya berdasarkan isi teks bacaan. Tahap ini merupakan tahap yang memungkinkan siswa lebih memahami isi teks bacaan karena pertanyaan yang dibuat bukan pertanyaan kritis tetapi pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan siswa dalam isi teks bacaan.

c. Tahap 3 – *Read*

Guru membimbing siswa untuk membaca kembali teks bacaan secara teliti. Siswa tetap diberikan batasan waktu yang ditentukan, tetapi batasan waktu tersebut berbeda dengan batasan waktu yang diberikan pada tahap *preview*. Ketelitian siswa dalam membaca isi teks membuat siswa mampu menentukan kalimat utama dari setiap paragraf teks bacaan. Hal tersebut dapat membantu siswa lebih memahami isi dan makna teks bacaan.

d. Tahap 4 – *Reflect*

Guru bersama siswa berdiskusi untuk mengaitkan pengetahuan yang didapatkan siswa setelah membaca teliti dengan pengetahuan yang siswa dapatkan pada tahap membaca sekilas (*preview*). Tahap ini dapat membantu siswa meminimalisir kesalahan konsepsi atau kesalahan makna dari hasil membaca sekilas.

e. Tahap 5 – *Recite*

Selanjutnya, guru membagikan kembali lembar tanya kepada siswa secara acak. Guru harus memastikan bahwa lembar tanya tidak diberikan kepada siswa yang membuat pertanyaan. Dengan kata lain, siswa harus mendapatkan lembar tanya dan menjawab pertanyaan yang dibuat oleh rekannya.

f. Tahap 6 – *Review*

Tahap terakhir dari metode PQ4R ini menuntut siswa membuat kesimpulan dari isi teks bacaan dan menceritakan kembali isi teks bacaan dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah EYD. Tahap terakhir ini akan menunjukkan bagaimana pemahaman siswa terhadap isi teks bacaan.

3) Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan saat pelaksanaan tindakan berlangsung, baik pada pelaksanaan tindakan I maupun pelaksanaan tindakan II. Pengamatan difokuskan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode PQ4R yang meliputi pengamatan terhadap siswa mengenai aktivitas belajar siswa serta aktivitas guru di dalam kelas. Pengamatan ini dilakukan oleh guru dan rekan sejawat sebagai pengamat untuk merekam dan mencatat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan.

4) Refleksi

Hasil yang diperoleh dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan dianalisis kemudian dilakukan refleksi pada setiap tindakan yang berguna untuk mengetahui temuan negatif dan positif dari setiap siklus penelitian yang dilakukan.

Refleksi dilakukan bersama teman sejawat selaku pengamat, guru dan juga dosen pembimbing dengan tujuan mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap RPP yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil refleksi tersebut menjadi bahan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya sampai hasil belajar siswa mencapai angka yang diharapkan.

### **3.4 Prosedur Substantif Penelitian**

#### **3.4.1 Pengumpulan Data**

1) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi diberikan kepada pengamat sebelum pelaksanaan tindakan dimulai. Lembar observasi bersifat terstruktur yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Lembar observasi ini memuat langkah-langkah yang dilakukan selama proses tindakan berlangsung sehingga pengamat hanya perlu mencatat data tentang pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk deskripsi kata-kata.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan diberikan kepada pengamat bersamaan dengan lembar observasi. Catatan lapangan berfungsi untuk melengkapi data-data yang tidak terekam dalam lembar observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan bukti dari PTK yang dilakukan. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang dapat mengungkapkan fakta-fakta berdasarkan kenyataan pada saat pelaksanaan tindakan.

d. Tes

Tes yang digunakan dibagi menjadi dua, meliputi:

a) Tes Proses

Tes proses dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Tes proses ini dilakukan melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan guru kepada siswa selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. LKS yang disusun mengacu kepada indikator kemampuan membaca pemahaman yang sudah ditentukan oleh peneliti.

b) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar bertujuan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa. Tes hasil belajar yang diberikan merupakan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Tes tersebut berjumlah sepuluh butir pertanyaan dengan setiap pertanyaan memiliki empat pilihan jawaban.

### 3.4.2 Pengolahan Data

Pengolahan dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi dua bentuk, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

#### 1) Data Kualitatif

Instrumen yang diolah sebagai data kualitatif adalah, lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi dengan teknik kualitatif deskriptif. Teknik tersebut diambil karena menurut Aedi (2010, hlm. 6) data kualitatif merupakan "...data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka". Setelah diolah, hasil data tersebut dikelompokkan menjadi deskripsi tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilakukan untuk dibandingkan antara proses pembelajaran saat pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dari perbandingan tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan metode PQ4R dalam pembelajarannya.

#### 2) Data Kuantitatif

Instrumen yang diolah sebagai data kuantitatif adalah data yang diperoleh melalui hasil tes karena berbentuk angka.

##### a. Analisis Tes Proses

Untuk menilai LKS yang dikerjakan siswa sebagai hasil tes proses kemampuan membaca pemahaman, berikut adalah rubrik penilaian yang terdiri dari enam penilaian dan rumus yang digunakan untuk mendapatkan hasil tes proses.

Tabel 3.1  
Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

No	Indikator yang Dinilai	Skala Rentang Nilai			
1.	Menulis Judul	1	2	3	4
2.	Membuat Pertanyaan	1	2	3	4
3.	Menulis Kalimat Utama	1	2	3	4
4.	Menjawab Pertanyaan	1	2	3	4
5.	Membuat Kesimpulan	1	2	3	4
6.	Membuat Karangan	1	2	3	4

Sumber : Analisis Peneliti

Skala rentang nilai yang digunakan merupakan jenis skala ordinal. Hendri (2009, hlm. 1) menyatakan bahwa skala ordinal adalah, "...salah satu jenis

pengukuran dimana angka dikenakan terhadap data berdasarkan urutan dari objek”. Rumus yang digunakan untuk menghitung perolehan skor siswa adalah:

$$\text{Skor Tes Proses (LKS)} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

b. Analisis Tes Hasil Belajar

Penilaian Tes hasil belajar merupakan akumulasi dari nilai yang diperoleh skor tes proses dengan skor evaluasi.

Skor evaluasi ditentukan dengan rumus berikut ini:

$$\text{Skor Evaluasi} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

Setiap soal yang dijawab benar bernilai 10 poin.

Setiap soal yang dijawab salah bernilai 0.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Rumus yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa (Kemampuan Membaca Pemahaman) dengan menerapkan metode PQ4R dalam pembelajaran adalah:

$$\text{Kemampuan Membaca Pemahaman} = \frac{\text{Skor Tes Proses} + \text{Skor Evaluasi}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

c. Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan dengan memerhatikan aspek-aspek yang tercantum dalam Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Tahun 2016. Dijelaskan bahwa, “penentuan KKM harus mempertimbangkan setidaknya 3 aspek, yakni karakteristik peserta didik (intake), karakteristik muatan/mata pelajaran (kompleksitas), dan kondisi satuan pendidikan (pendidik dan daya dukung)”. Aspek-aspek yang dijelaskan tersebut tentulah harus memiliki skala penilaian.

Kunandar (2015, hlm. 89) mengemukakan penggunaan skor pada setiap aspek dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Penetapan KKM dengan Cara 2

Aspek yang Dianalisis	Kriteria Penskoran		
Kompleksitas	Tinggi 1	Sedang 2	Rendah 3
Daya Dukung	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1
<i>Intake</i> Siswa	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1

Sumber: Kunandar (2015, hlm. 89)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akhirnya menentukan KKM Kemampuan Membaca Pemahaman sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Pedoman Penentuan KKM

No	Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman	Aspek			Jumlah Poin	KKM Indikator
		K	I	DD		
1	Menulis Judul	3	1	2	6	67
2	Membuat Pertanyaan	2	2	2	6	67
3	Menulis Kalimat Utama	2	2	2	6	67
4	Menjawab Pertanyaan	3	1	2	6	67
5	Membuat Kesimpulan	1	3	2	6	67
6	Membuat Karangan	1	3	2	6	67
Jumlah						400
KKM Kemampuan Membaca Pemahaman						67

Sumber : Analisis Peneliti

Keterangan:

K = Kompleksitas

I = Intake

DD = Daya Dukung

KKM indikator dihitung dengan rumus:

$$\text{KKM Indikator} = \frac{\sum \text{Poin yang Diperoleh Siswa}}{\text{Poin Maksimal}} \times 100$$

Dengan demikian, KKM Kemampuan Membaca Pemahaman berada pada angka 67.

d. Perhitungan Nilai Rata-rata Kelas

Nilai rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$Mean = \frac{\sum \text{Nilai Seluruh Siswa}}{\sum \text{Siswa}}$$

e. Perhitungan Persentase Kelulusan Siswa

Persentase Kelulusan Siswa dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Siswa} = \frac{\sum \text{Siswa Lulus KKM}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$